

PELATIHAN PENERJEMAHAN MAULID ADDIBA'I JAMAAH MASJID ATTAQWA TANDANG SEMARANG

¹⁾Alif Al Hilal Ahmad, ²⁾Suryo Ediyono, ³⁾Muhammad Farkhan Mujahidin,
⁴⁾Abdul Malik, ⁵⁾Ahmad Jazuli

^{1,2,3,4,5)} Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret

^{1,2,3,4,5)} Jl. Ir Sutami No.36A, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

E-mail : hilal.ahmeed@staff.uns.ac.id, ediyonosuryo@staff.uns.ac.id, muhammadfarkhan@staff.uns.ac.id,
abdul_malik@staff.uns.ac.id, ahmadjazuli@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Maulid nabi adalah salah satu peringatan dalam agama Islam yang bertujuan untuk mengenang kelahiran Nabi Muhammad SAW. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan dalam peringatan ini adalah membaca kitab maulid nabi yang berisi sejarah dan kisah hidup Nabi Muhammad SAW. Masjid Attaqwa Tandang Semarang merupakan masjid yang secara rutin menyelenggarakan majelis pembacaan maulid Addiba'i yang dilakukan setiap malam jum'at setelah sholat isya' berjamaah. Sebagian besar jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut tidak memahami apa yang dibaca. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman jamaah tentang teks maulid Addiba'i. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan makna dan pendalaman materi tentang maulid Addiba'i. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa hasil *pre-test* menunjukkan 73% peserta memiliki kemampuan yang kurang, 22% memiliki kemampuan cukup, dan 3% memiliki kemampuan baik. Setelah mengikuti pelatihan dan mengikuti *post-test* didapatkan sebanyak 17% peserta memiliki kemampuan cukup dan 83% memiliki kemampuan baik.

Kata kunci: Maulid Nabi, Pelatihan, Penerjemahan

ABSTRACT

Maulid nabi is one of the commemorations in Islam that aims to commemorate the birth of the Prophet Muhammad SAW. One of the activities that is often done in this commemoration is reading the book of maulid nabi which contains the history and life story of the Prophet Muhammad SAW. Masjid Attaqwa Tandang Semarang is a mosque that routinely organizes the Addiba'i maulid reading assembly which is held every Friday night after the isya' prayer in congregation. Most of the congregation who participated in the activity did not understand what was read. This activity aims to improve the congregation's understanding of the Addiba'i maulid text. The method used in this activity is meaning training and deepening material about maulid Addiba'i. From the evaluation results, it was found that the pre-test results showed 73% of participants had poor ability, 22% had sufficient ability, and 3% had good ability. After attending the training and taking the post-test, 17% of participants had sufficient ability and 83% had good ability.

Keyword: Maulid Nabi, Training, Translation

PENDAHULUAN

Peringatan Maulid Nabi adalah peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang selalu diperingati setiap 12 Robi'ul Awal tiap tahun. Bulan ini juga dikenal sebagai bulan Maulid [1]. Salah satu kegiatan yang lazim dilakukan pada peringatan ini adalah pembacaan sejarah dan kisah hidup Nabi Muhammad SAW yang ada dalam kitab maulid nabi. Pembacaan maulid pada akhirnya tidak hanya dilakukan saat memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW saja, tapi juga dibaca saat acara-acara penting lainnya seperti persiapan kelahiran (*mitoni*), kelahiran, *khitanan*, pemberian nama anak, pernikahan, bahkan sampai peringatan kematian/*haul*. Masuk dan bercampurnya budaya Islam dengan budaya lokal di Indonesia, tidak terlepas dari peran para ulama yang menyebarkan Islam di Indonesia dengan menggunakan pendekatan budaya [2].

Tidak hanya dibaca saat ada acara-acara penting saja, pembacaan maulid nabi bahkan sudah menjadi kegiatan rutin mingguan di beberapa masjid dan majelis taklim, salah satunya seperti yang dilakukan di Masjid Attaqwa Tandang Semarang yang terletak di kelurahan Jomblang, kecamatan Candisari, kota Semarang. Masjid yang menjadi pusat kegiatan keislaman masyarakat Jomblang dan sekitarnya ini memiliki jumlah jamaah aktif sekitar 35 orang, dan

jumlahnya akan bertambah saat peringatan keagamaan tertentu. Salah satu kegiatan yang secara rutin diadakan adalah pembacaan Maulid Addiba`i setiap malam jumat selepas sholat isya berjamaah. Kegiatan ini biasanya dihadiri 50-80 jamaah.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian masyarakat Sastra Arab UNS, ditemukan bahwa hampir semua jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut tidak paham apa yang dibaca. Pembacaan kitab maulid Addiba`i dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan kebahagiaan atas kelahiran Nabi Muhammad SAW sehingga dapat mendatangkan keberkahan bagi pembacanya [3]. Padahal jika dapat memahami maknanya, pembaca dapat mengambil pelajaran dari kepribadian indah dan kisah mengharukan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW [4]. Dalam maulid Addiba`i juga terdapat keteladanan budi pekerti yang sangat layak untuk dijadikan pedoman hidup seperti kesabaran, rendah hati, pemaaf, kasih sayang, dan lemah lembut [5]. Untuk menjawab permasalahan mitra, tim pengabdian masyarakat menawarkan solusi berupa pelatihan penerjemahan dan pemberian materi terkait maulid Addiba`i.

Penerjemahan karya sastra Arab merupakan salah satu sarana untuk mempelajari bahasa Arab sekaligus memahami karya sastra tersebut yang sarat dengan gambaran budaya masyarakat penuturnya. Dalam menjelaskan interpretasi teks, Ricoeur mendefinisikan teks (*text*) secara kritis dan mendalam, yaitu suatu diskursus yang difiksasi dengan tulisan. Menurut definisi ini, fiksasi dengan tulisan merupakan ketentuan teks itu sendiri [6]. Konsep interpretasi biasanya dikaitkan dengan pesan. Menafsirkan berarti menerjemahkan pesan tersebut ke dalam dunia makna. Dalam sejarah awalnya, penafsiran dilakukan dengan empat cara: tekstual, leksikal, moral, dan eskatologis [7]. Kesulitan pemaknaan tekstual menjadi jelas ketika makna kata berubah dengan cepat, sedangkan pemaknaan harfiah terhadap teks pada hakikatnya tidak mempertimbangkan perubahan dan perkembangan suatu bahasa [8].

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman jamaah masjid Attaqwa Tandang tentang makna yang terkandung dalam maulid Addiba`i. Berdasarkan *pre-test* yang diberikan kepada 76 jamaah sebelum pelaksanaan pelatihan, sebanyak 4 orang atau sekitar 5% jamaah yang mendapatkan predikat A dengan kemampuan membaca teks bahasa Arab yang baik disertai dengan pemahaman makna yang baik. Sebanyak 17 jamaah atau sekitar 22% mendapatkan predikat nilai B, yaitu sudah mampu membaca teks bahasa Arab dengan baik tapi hanya sedikit kosakata bahasa Arab yang bisa dipahami. Sisanya sebanyak 55 jamaah atau sekitar 73% mendapatkan predikat nilai C, dengan penjelasan kurang dapat membaca teks bahasa Arab dengan lancar dan tidak dapat memahami sama sekali apa yang mereka baca.

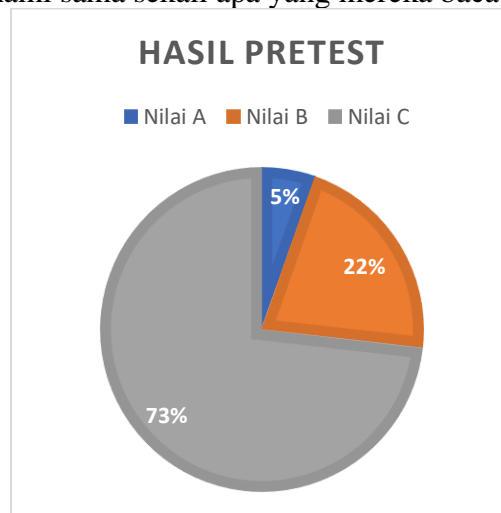


Diagram 1. Hasil Pretest

Setelah diberikan pelatihan penerjemahan dan pemberian materi, diharapkan jamaah lebih bisa memahami secara mandiri teks berbahasa Arab yang terdapat dalam maulid Addiba`i

sehingga dapat memetik pelajaran, hikmah, serta keteladanan dalam kisah kehidupan nabi Muhammad SAW.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilakukan di Masjid Attaqwa Kecamatan Candisari Kota Semarang yang merupakan pusat kegiatan keislaman di kecamatan Candisari. Peserta pelatihan ini berjumlah sekitar 50 sampai 80 orang. Ada beberapa tahapan yang dilalui dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Tahap Observasi, dengan mengadakan observasi dan koordinasi dengan mitra dan berdiskusi tentang masalah yang sedang dihadapi saat ini. Berdasarkan hasil koordinasi dengan mitra, tim pengabdian masyarakat berdiskusi untuk mencari solusi yang ditawarkan kepada mitra [9].
2. Tahap Persiapan, dimulai dengan sosialisasi rangkaian kegiatan dan *pre-test* untuk mengukur kemampuan peserta sebelum mengikuti pelatihan.
3. Tahap Pelaksanaan, dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan pada hari kamis malam jumat mengikuti jadwal *istiqomah* Majelis Maulid Addiba'i di Masjid Attaqwa. Peserta akan mendapatkan dua materi dari narasumber. Materi pertama berisi tentang sejarah dan keutamaan Maulid Addiba'i dan materi kedua berisi tentang kandungan makna tersirat dalam Maulid Addiba'i.
4. Tahap Evaluasi, dilakukan untuk memastikan peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dengan melakukan *post-test* [10].

HASIL

Kegiatan ini merupakan upaya tim Pengabdian Masyarakat Prodi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret untuk membantu mitra pengabdian, yaitu Masjid Attaqwa Tandang, untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Seluruh kegiatan pelatihan ini diikuti 76 jamaah Masjid Attaqwa dari berbagai usia. Pelatihan dilaksanakan sebanyak lima kali tatap muka yang dilaksanakan bersamaan dengan jadwal rutin majelis maulid Addiba'i di Masjid Attaqwa. Berikut akan disajikan tabel rangkaian kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pelatihan

No.	Tanggal	Kegiatan	Penanggungjawab/Narasumber
1	19 Mei 2022	Sosialisasi dan penjelasan rangkaian kegiatan pelatihan kepada jamaah	Alif Al Hilal Ahmad, S.S., M.A.
2	26 Mei 2022	<i>Pre-test</i>	Tim Pengabdian Masyarakat
3	2 Juni 2022	Pemaparan materi tentang sejarah dan keutamaan Maulid Addiba'i serta makna yang tersirat didalamnya	Ustadz Muhammad Nur Hasyim, S.Th.I., M.S.I. dan KH. Maghfur, S.Ag.
4	9 Juni 2022	Pelatihan penerjemahan dan interpretasi makna	Tim Pengabdian Masyarakat
5	16 Juni 2022	Evaluasi	Tim Pengabdian Masyarakat

Berikut penjelasan masing-masing rangkaian kegiatan pelatihan:

1. Sosialisasi dan penjelasan rangkaian kegiatan pelatihan kepada jamaah.

Kegiatan ini merupakan pembuka rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama lima

pekan berturut-turut setiap Kamis malam Jum'at bersamaan dengan jadwal rutin Majelis Maulid Addiba'i di Masjid Attaqwa. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2022. Para jamaah diberikan informasi mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelatihan. Tim Pengabdian masyarakat juga memberikan informasi mengenai *outcome* dari kegiatan ini. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, jamaah Majelis Maulid Addiba'i di Masjid Attaqwa meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab agar dapat memahami dan menghayati Maulid Addiba'i.



Gambar 1. Sosialisasi rangkaian kegiatan pelatihan

2. *Pre-test* untuk mengetahui dan memetakan kemampuan bahasa Arab jamaah

Sebelum melakukan pelatihan tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pretest yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal dan memetakan pengetahuan bahasa Arab peserta pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2022. *Pre-test* dilakukan dengan cara meminta jamaah membaca satu bagian dalam Maulid Addiba'i kemudian jamaah diminta untuk menjelaskan apa yang mereka pahami dari apa yang telah dibaca. Tujuan dari test ini adalah untuk memastikan peserta pelatihan sudah bisa membaca teks berbahasa Arab dengan baik dan untuk mengukur tingkat kepehaman bahasa Arab.

3. Pemaparan materi tentang sejarah dan keutamaan Maulid Addiba'i.

Materi pertama yang didapatkan peserta pelatihan adalah materi mengenai sejarah dan keutamaan Maulid Addiba'i yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Nur Hasyim, S.Th.I., M.S.I. Beliau adalah kepala Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh Semarang. Materi diawali dengan menjelaskan biografi pengarang Maulid Addiba'i.

Maulid Addiba'i ditulis oleh Wajihuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Umar bin Yusuf bin Ahmad bin Umar asy-Syaibani az-Zabidi asy-Syafi'i. Ia memiliki gelar Abul Faraj dan masyhur dengan sebutan Ibnud Diba'. Imam Abdurrahman ad-Diba'i merupakan salah satu ulama kelahiran kota Zabid, Yaman. Beliau lahir bertepatan pada Muharram 866 H dan wafat pada Jumat 12 Rajab 944 H. Pada masa pertumbuhannya, Imam Abdurrahman tidak merasakan kasih sayang seorang ayah. Ia harus besar dan tumbuh bersama kakeknya, Syekh Syarafuddin Abil Ma'ruf Ismail bin Muhammad asy-Syafi'i, sebab ayahnya wafat bertepatan dengan hari-hari menjelang kelahirannya.

Dijelaskan bahwa Imam Addiba'i telah menghafalkan Al Qur'an pada usia 10 tahun. Selain itu beliau juga telah menguasai cara baca Al-Qur'an versi tujuh bacaan (*qir'ah sab'ah*) kepada pamannya, Syekh Jamaluddin Muhammad Thayyib bin Ismail sampai khatam dan hafal secara lancar dan fasih. Setelah menyelesaikan pendidikan Al Qur'an, beliau mendalami ilmu fiqh kepada Syekh Taqiyuddin Abul Hafis; belajar hadits kepada seorang muhaddits pada zamannya yaitu Syekh Zainuddin Abul 'Abbas Ahmad bin Ahmad asy-Syirji; belajar kitab *Shahihul Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Misykatul Mashâbih*, *Bulûghul Marâm*, dan hadits lain kepada Syekh Syamsuddin Muhammad bin Abdurrahman as-Sakhawi; belajar kitab *Minhâjuth Thâlibîn*, kitab monumental karya Imam an-Nawawi (wafat 676 H), dan kitab *al-Hâwi as-Shaghîr* karya Imam al-Mawardi

(wafat 450 H), kepada Syekh Jamaluddin Ahmad bin Thahir bin Ahmad bin Umar [11]. Bahkan keluasan ilmu beliau dalam ilmu hadits menjadikan beliau mendapatkan gelar *al-Hafiz*, yaitu orang yang mampu menghafal 100.000 hadits beserta sanadnya.

Ustadz Muhammad Nur Hasyim menjelaskan Ibn Diba' mempunyai kebiasaan untuk membaca surat Al-fatihah dan menganjurkan kepada murid-murid dan orang sekitarnya untuk sering membaca surat Al-fatihah. Sehingga setiap orang yang datang menemui beliau harus membaca Fatihah sebelum mereka pulang. Hal ini tidak lain karena beliau pernah mendengar salah seorang gurunya pernah bermimpi bahwa hari kiamat telah datang lalu dia mendengar suara “ wahai orang Yaman masuklah ke surga Allah” lalu orang –orang bertanya “kenapa orang-orang Yaman bisa masuk surga ?” kemudian dijawab, karena mereka sering membaca surat Al-fatihah.

Keluasan dan kedalaman ilmu Imam Addiba’I dapat dilihat dari banyaknya karya beliau, diantaranya yaitu *Bughyatul Mustafid*, *Ghâyatul Mathlûb*, *Taisîrul Wushûl ilâ Jâmi’il Ushûl*, *Nasyrul Mahâsinil Yamâniyyah*, *Misykâtul Anwâr bi Shihâhi Hadîtsil Mukhtâr*, *Hadâ-iqul Anwâr wa Mathâli’ul Asrâr*, dan yang lain. Adapun yang paling masyhur dan paling banyak dibaca oleh orang Indonesia adalah kitab Maulid ad-Diba’I yang merupakan ringkasan dari *Maulid Syaraful Anâm*, karangan Syekh Syihabuddin bin Qasim [12].

Pada sesi terakhir, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa keutamaan yang akan didapatkan jika istiqomah membaca Maulid Addiba’i. Beberapa keutamaan itu ialah: (1) dikabulkan segala hajat dunia dan akhirat, (2) mendapatkan syafaat atau pertolongan Nabi Muhammad SAW di hari kiamat, (3) dihilangkan segala kesulitan dan kesusahan dalam hidupnya, (4) dihapuskan dosa-dosanya dan dijadikan pribadi yang lebih baik dan bersih, (5) bacaan sholawat atau maulid akan mencadi cahaya bagi pembacanya kelak di hari kiamat.

Dalam kitab Maulid Addiba’i terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang merupakan akhlak Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai teladan agar manusia menjadi lebih baik, terbiasa berperilaku benar dan lurus sesuai tuntunan Al-Qur’an untuk mencapai kepribadian yang luhur dan dapat mencapai tujuan tertinggi Islam, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat [13]

Materi Selanjutnya adalah penjelasan makna yang tersirat dalam Maulid Addiba’i disampaikan KH. Maghfur, S.Ag. Materi ini disarikan dari kitab *Mil’ul Awânî fî Tahqîqil Maulid Diba’I* karya Ibnu Hajar Anshary dari IAIN Kediri. Kitab tersebut memberikan penjelasan (*syarah*) makna Maulid Addiba’I tiap kalimat. Maulid Addiba’I merupakan salah satu karya sastra yang berisi tentang kisah hidup Nabi Muhammad SAW [12].



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi oleh narasumber

4. Pelatihan penerjemahan Maulid Addiba’i.

Setelah mendapatkan pemetaan kemampuan peserta pelatihan, pada hari Kamis, 9 Juni 2022 dilaksanakan pelatihan penerjemahan teks Maulid Addiba’i. Peserta pelatihan dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan hasil pretest, yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok C. Selanjutnya masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda sesuai dengan kelompoknya. Kelompok A mendapatkan materi cara menterjemahkan teks Maulid Addiba’I secara baik dan benar sesuai dengan bahasa sasaran, yaitu bahasa Indonesia. Materi kelompok B berupa terjemah

kosakata (*mufrodat*) tiap kata dalam Maulid Addiba'I kemudian menyusunnya dalam kalimat. Adapun kelompok C, materi yang didapatkan adalah latihan membaca Maulid Addiba'I secara berulang-ulang (*drilling*) dengan harapan agar dapat melafalkan bacaan dengan baik, benar, dan lancar.

5. Evaluasi.

Untuk memastikan materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta dan mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi dengan mengadakan *post-test*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta jamaah membaca satu bagian dalam Maulid Addiba'i kemudian jamaah diminta untuk menjelaskan apa yang mereka pahami dari apa yang telah dibaca. Dari *post-test* diberikan kepada 76 jamaah setelah pelaksanaan pelatihan, sebanyak 61 orang atau sekitar 80% jamaah mendapatkan predikat A dengan kemampuan membaca teks bahasa Arab yang baik disertai dengan pemahaman makna yang baik. Sebanyak 15 jamaah atau sekitar 20% mendapatkan predikat nilai B, yaitu sudah mampu membaca teks bahasa Arab dengan baik tapi hanya sedikit kosakata bahasa Arab yang bisa dipahami dan sudah tidak ada lagi jamaah yang mendapatkan predikat nilai C.

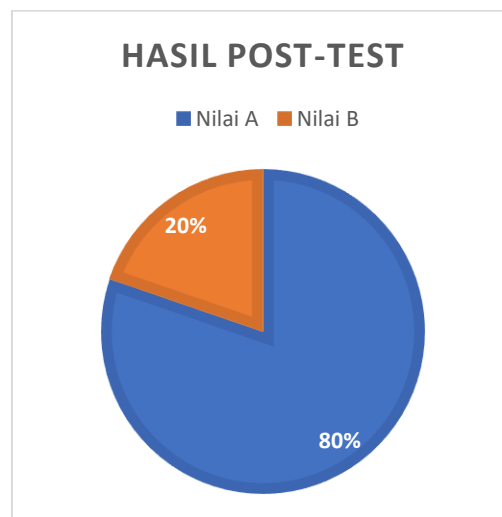


Diagram 2. Hasil *Post-test*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait kegiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penerjemahan Maulid Addiba'i di Masjid Attaqwa Semarang ini berlangsung dengan lancar. Dapat disimpulkan jika peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman makna maulid Addiba'i yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta yang mendapatkan predikat nilai A saat *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan 4 orang atau sekitar 5% jamaah yang mendapatkan predikat nilai A, 17 jamaah atau sekitar 22% mendapatkan predikat nilai B, dan 55 jamaah atau sekitar 73% mendapatkan predikat nilai C. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan *post-test*, diperoleh hasil sebanyak 61 orang atau sekitar 80% jamaah mendapatkan predikat nilai A, 15 jamaah atau sekitar 20% mendapatkan predikat nilai B, dan sudah tidak ada lagi jamaah yang mendapatkan predikat nilai C.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mochamad Syaifudin, “Maulid Nabi Sebagai Ekspresi Kebudayaan;Kajian Sociolinguistik Tentang Konsep Identitas Masyarakat,” *An Nuha*, vol. 9, no. 2, hlm. 284–306, Des 2022.
- [2] A. Bukhari, “Preserving arab tradition: The cultural expression of Habsyian in East Kalimantan,” *Journal of Indonesian Islam*, vol. 11, no. 1, hlm. 247–266, Jun 2017, doi: 10.15642/JIIS.2017.11.1.247-266.
- [3] A.-S. M. ibn ‘Alawy al-Maliki. al-Hasany, *Haul al-Ihtifal Bidzikro al-Maulid al-Nabawy al-Syarif*. Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah., 2010.
- [4] M. Faizal, “Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019,” *Jurnal Al-Makrifat*, vol. 4, no. 2, 2019, [Daring]. Tersedia pada:
http://www.academia.edu/3813569/Tradisi_Sunnah_dan_Bidah_Analisa_Barzanji_dalam
- [5] N. U. Husnayaini, “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Maulid adDiba’i dan korelasinya dengan tujuan pendidikan Islam,” UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2015.
- [6] M. Wahid, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*. Yogyakarta: Lkis, 2015.
- [7] D. Bergant, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- [8] F. M. Mashur, “Interpretation and Overinterpretation of Ja’far Ibn Hasan Al-Barzanji’s Mawlid Al-Barzanji,” *Jurnal Humaniora*, vol. 29, no. 3, hlm. 316, Okt 2017, doi: 10.22146/jh.29688.
- [9] Y. Jusman, A. Zaki, M. A. Nuraini, dan W. Tyassari, “Pelatihan Pengolahan Limbah Pertanian Di Desa Ngeposari,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, vol. 7, no. 1, hlm. 77–83, Okt 2023, doi: 10.36341/jpm.v7i1.3861.
- [10] P. Nabilla, S. Susmiati, dan D. Murni, “Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kader Siaga Bencana Di Kelurahan Parupuak Tabing Padang,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, vol. 7, no. 1, hlm. 9–15, Okt 2023, doi: 10.36341/jpm.v7i1.3538.
- [11] A. Qadir, *an-Nurûs Safîr ‘alâ Akhbâril Qurûnil Âsyir*. Beirut: Dârush Shadr, 2001.
- [12] Ibnu Hajar Anshari, *Mil’u al-Awani fi Tahqiq al-Maulid al-Diba’i*, 1 ed. Kediri: Perkumpulan Aksara, 2020.
- [13] A. Anggraini dan Mukani, “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa,” *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, vol. 2, no. 1, hlm. 159, Jun 2015, doi: 10.20859/jar.v2i1.35.